

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan persiapan sadar seorang pendidik untuk membimbing, mengajar, dan melatih siswa untuk kehidupan mereka kelak di masa depan. Pengertian pendidikan yang dijelaskan Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional di Indonesia): Pendidikan adalah upaya memajukan pendidikan budi pekerti, pertumbuhan jiwa dan raga anak. Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa tujuan pendidikan terbagi menjadi tiga, yaitu: membentuk akhlak yang halus pada diri siswa, meningkatkan kecerdasan mental siswa, dan memperoleh tubuh yang sehat pada diri siswa.

Pendidikan dalam undang-undang no.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana, agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan memungkinkan dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sedangkan pendidikan menurut H. Horne (dalam Rahman et al., 2022), pendidikan adalah proses penyesuaian tingkat tinggi yang terus-menerus (abadi) di mana manusia berkembang secara fisik dan mental, bebas dan sadar akan Tuhan, yang diwujudkan secara intelektual, emosional dan dalam lingkungan manusia. Namun pada kenyataannya peserta didik di Indonesia sangat kurang dalam kemampuannya untuk menyelesaikan masalah matematis, kemampuan ini sangat perlu dikembangkan karena untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Ermawati et al., 2023)

Matematika merupakan mata pelajaran yang menempati tempat penting dalam pendidikan, terbukti dengan waktu pembelajaran yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Namun faktanya sampai saat ini kualitas pendidikan matematika di Indonesia belum meningkat secara signifikan. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan menerapkan matematika ke situasi kehidupan nyata. Beberapa siswa menganggap matematika adalah salah satu mata

pelajaran yang paling sulit dibandingkan mata pelajaran lainnya. Inilah yang membuat pembelajaran matematika membosankan dan paling tidak disukai siswa. Salah satu penyebab tidak banyak siswa yang menyenangi matematika adalah karena matematika sulit bagi siswa ketika membahas materi dan konsep yang saling terkait dengan banyak rumus yang harus dipahami secara utuh.

Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang memiliki ciri-ciri tersendiri, dengan karakteristik matematika sebagai objek langsung dan tidak langsung. Objek langsung matematika meliputi fakta, keterampilan, konsep dan prinsip matematika, sedangkan objek tidak langsung meliputi penalaran, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir analitis dan sikap positif terhadap matematika (Ermawati et al., 2023).

Matematika adalah pelajaran yang sangat diperlukan di dalam dunia pendidikan. Dengan matematika, siswa dilatih untuk berpikir logis, sistematis, dan kritis (Ermawati et al., 2023). Menyadari peran matematika sangat penting sehingga perhatian serius perlu diberikan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika. Namun tujuan pembelajaran matematika harus diarahkan kepada tujuan yang lebih komprehensif, sesuai dengan tuntutan kurikulum (Kamarullah, 2017):

Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dari uraian yang sudah dikemukakan di atas, pemahaman konsep menempati hal pertama yang harus dikuasai siswa. Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa merupakan suatu hal yang perlu ditingkatkan. Kemampuan pemahaman konsep sangat berhubungan erat dengan kemampuan

penalaran dan komunikasi serta kemampuan pemecahan masalah. Jika pemahaman konsep sudah baik, maka siswa akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Pemahaman konsep merupakan prasyarat untuk menguasai materi atau konsep selanjutnya. Selain itu, kemampuan memahami matematika memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan kemampuan matematis lainnya, yaitu komunikasi, pemecahan masalah, koneksi, representasi, berpikir kritis dan kreatif matematis, serta kemampuan matematis lainnya. Santrock (dalam Putri et al., 2023) pemahaman dalam matematika merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa, karena matematika merupakan ilmu yang membahas mengenai konsep yang pada hakikatnya merupakan kunci kesuksesan siswa dalam pembelajaran matematika. Maka dari itu, pemahaman sangat penting dimiliki oleh setiap siswa.

Hasil pengamatan pra penelitian pada kelas V di SD Negeri Bintoro 07 Demak pada hari Sabtu, 18 Maret 2023 ditemukan bahwa masih terlihat banyaknya siswa yang tidak memahami konsep matematika sehingga mereka kesulitan dalam mengerjakan soal latihan dan tugas yang diberikan guru, hal ini terlihat dari hasil latihan yang sudah dikerjakan oleh 20 siswa sebelumnya. Dari 20 siswa hanya 1 siswa yang mendapat nilai kategori tinggi dengan langkah yang tepat, 7 siswa dengan kategori sedang dan 8 siswa dengan kategori rendah.

Pemahaman konsep sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa, dan mampu memupuk tingkat pengetahuan melalui apa yang telah dipahami. Siswa dapat menghubungkan struktur berpikirnya berupa konsep matematika yang apabila disajikan suatu masalah mereka dapat menelaah dan mampu menyelesaikannya karena sudah memahami konsepnya ataupun caranya.

Hal tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum & Pujiastuti, (2021) hasil analisis data penelitian, dalam menyelesaikan permasalahan materi bangun datar menunjukkan pemahaman konsep matematis yang merujuk pada 5 indikator yaitu: (1) mendefinisikan konsep secara tulisan, yang bisa hanya 37.5% artinya siswa masih belum mampu mendefinisikan konsep secara tertulis. (2) mengidentifikasi contoh dan bukan contoh, yang bisa hanya

32.5% artinya siswa masih belum mampu mengidentifikasi contoh dan bukan contoh. (3) mempresentasikan suatu konsep dalam bentuk model, diagram, dan symbol, yang bisa sebanyak 77.5% artinya siswa sudah bisa mempresentasikan suatu konsep dalam bentuk model, diagram, dan symbol. (4) mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lainnya, yang bisa hanya 27.5% artinya siswa masih belum bisa mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lainnya. (5) mengenal syarat yang menentukan suatu konsep, yang bisa sebanyak 72.5% artinya siswa sudah mampu mengenal syarat yang menentukan suatu konsep.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Tahir & Marniati, (2021) dengan hasil penelitian, dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebanyak 45% dari 22 orang siswa SD Negeri 1 Lalolae memiliki kemampuan pemahaman konsep yang sangat rendah. Dengan rata-rata nilai kemampuan pemahaman konsep berada pada kategori rendah. Dimana mayoritas siswa lemah dalam indikator mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah. Selanjutnya siswa juga mayoritas masih mengalami miskonsepsi dengan 41% siswa berkategori rendah dan 55% siswa berkategori sedang hal ini menunjukkan bahwa siswa SD Negeri 1 Lalolae masih mengalami miskonsepsi. Dari hasil analisis silang diperoleh bahwa siswa dengan kemampuan konsep sangat rendah juga memiliki miskonsepsi yang kategori rendah atau mengalami miskonsepsi yang tinggi.

Dari uraian latar belakang dan penelitian terdahulu tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas V SD Negeri Bintoro 07 Demak**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V berdasarkan kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah di SD Negeri Bintoro 07 Demak?
2. Apa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V di SD Negeri Bintoro 07 Demak?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V berdasarkan kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah di SD Negeri Bintoro 07 Demak.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep matematis siswa kelas V di SD Negeri Bintoro 07 Demak.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan kepada pembaca secara teoretis tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa guna meningkatkan mutu pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui seberapa besar kemampuan pemahaman konsep yang dimilikinya berdasarkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika sehingga ia bisa memperbaiki cara belajarnya.

b. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa, sehingga guru dapat mendesain pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran matematika sehingga terwujudnya kualitas lembaga pendidikan yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian lanjutan serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk

bekal mengajar dan mengembangkan pembelajaran di bidang pendidikan khususnya matematika.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Penelitian ini membahas tentang kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V SD Negeri Bintoro 07 Demak.
- 1.5.2 Tempat penelitian ini berada di SD Negeri Bintoro 07 Demak.
- 1.5.3 Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas V SD Negeri Bintoro 07 Demak yang terdiri dari 6 siswa.

